

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Baturraden merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas. Letaknya berada di lereng Gunung Slamet, Jawa Tengah, Indonesia. Baturraden berada di ketinggian sekitar 640 meter di atas permukaan laut. Berjarak sekitar 6 kilometer dari puncak Gunung Slamet. Berada di wilayah dataran tinggi membuat Baturraden memiliki potensi tinggi akan keindahan alam dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Udara yang sejuk dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan menjadi salah satu pilihan wisatawan untuk berkunjung ke Baturraden.

Memiliki potensi keindahan alam, memicu pertumbuhan tempat wisata di Baturraden. Terdapat wisata buatan dengan tetap menunjukkan keindahan alam dan terdapat juga potensi alam yang dijadikan area wisata seperti curug atau air terjun. Dengan mengeksplor keindahan alamnya, membuat banyak *spot* foto menarik sebagai kenang-kenangan. Tidak hanya itu, fasilitas yang ada di dalamnya juga memperbanyak kunjungan wisatawan.

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas (Orang)		
	2016 ¹⁾	2017 ¹⁾	2018 ¹⁾
Curug Cipendok	55 900,00	41 685,00	26 573,00
Telaga Sunyi	17 591,00	16 217,00	-
Pancuran Tiga	75 409,00	73 045,00	20 540,00
Pancuran Tujuh	34 173,00	25 337,00	-
Bumi Perkemahan Baturraden	-	-	-
Lokawisata Baturraden	537 984,00	633 420,00	715 663,00
Kalibacin	6 870,00	7 319,00	9 286,00
Wanawisata Baturraden	130 547,00	78 379,00	-
Curug Gede	40 719,00	32 414,00	-
Curug Ceheng	11 836,00	13 981,00	-
Dream Land Park	588 183,00	578 097,00	304 876,00

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2018

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

Dilihat dari tabel, terlihat Lokawisata Baturraden memiliki peningkatan pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat peningkatan sebanyak 95.436 pengunjung. Sedangkan, pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 82.243 pengunjung. Jika dilihat dari selisih jumlah pengunjung setiap tahunnya, terjadi penurunan. Terjadi penurunan sebanyak 13.193 berdasar selisihnya. Pada laman suarabanyumas.com mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengunjung di Lokawisata Baturraden pada liburan natal 2019. Tercatat sejak Sabtu tanggal 21 Desember 2019 terdapat 3.759 orang. Hingga hari Selasa, 24 Desember 2019 tercatat terdapat 693.161 wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata Baturraden. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan pada obyek wisata di Baturraden termasuk Lokawisata Baturraden. Menurut laman gatra.com, mengatakan bahwa selama tahun 2020 obyek wisata andalan Pemkab Banyumas yaitu Lokawisata Baturraden hanya terdapat 200.618 pengunjung.

Kondisi berbeda terjadi pada awal tahun 2021 di tempat wisata Baturraden. Beberapa tempat wisata di Baturraden mulai ramai wisatawan. Menurut laman portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com, sebanyak 2.000 pengunjung datang pada tahun baru 2021. Kondisi tersebut terjadi pada Lokawisata Baturraden. Pada wisata *Small World* yang letaknya tidak jauh dari Lokawisata Baturraden memiliki rata-rata pengunjung setiap harinya 100 pengunjung.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa tempat wisata di Baturraden seperti Lokawisata Baturraden diminati banyak wisatawan. Namun, karena kondisi pandemi menjadikan adanya penurunan drastis pada jumlah pengunjungnya. Namun, pada awal tahun 2021 terjadi kenaikan jumlah pengunjung. Hal tersebut disebabkan oleh kejenuhan berada di rumah selama pandemi. Destinasi wisata alam seperti Lokawisata Baturraden lebih diminati oleh wisatawan untuk berlibur. Destinasi yang menyajikan keindahan alam, beberapa wahana, dan *spot* foto menarik serta

fasilitas yang lengkap menjadikan destinasi wisata seperti Lokawisata Baturraden menjadi daya tarik wisatawan. Wisata alam lain seperti curug dan telaga kurang diminati oleh wisatawan. Sedangkan, destinasi seperti Lokawisata Baturraden yang banyak diminati oleh wisatawan hanya ada satu yaitu Lokawisata Baturraden itu sendiri. Jika terjadi pelonjokan jumlah wisatawan secara drastis akan menimbulkan berbagai permasalahan di tempat wisata tersebut.

Adanya rencana pembangunan jalan tol Tegal-Cilacap yang salah satunya memiliki tujuan untuk meningkatkan pariwisata di Baturraden membuka peluang semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Baturraden. Didukung adanya Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Pasal 45(5a) tertulis rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan kesamaan karakteristik meliputi kawasan ODTW I meliputi wisata alam dan agrowisata dengan orientasi pengembangan di Lokawisata meliputi Kecamatan Baturraden dan Kecamatan Sumbang. Hal tersebut dapat memacu perkembangan wisata baru di Baturraden.

Berita Banyumas

Ini Daerah yang Dilewati Tol Tegal-Cilacap: Ada Percabangan ke Purwokerto dan Bandara JB Soedirman

Senin, 24 Februari 2020 15:44



Ditansi kemacetan arus masuk di Ajibarang, Banyumas.

Ad closed by Google



Kutil Iepas & Parasit akan Keluar dari Tubuh Jika Kamu Campur Ini



TRIBUNBANYUMAS.COM, PURWOKERTO - Simpang siur jalur tol yang melintasi Banyumas sedikit terjawab.

Jalan tol yang melintas di Kabupaten Banyumas akhirnya kemungkinan besar akan melalui jalur Pejagan Brebes timur (Brexit) - Cilacap.

Berdasarkan studi kelayakan, skor yang dinilai tinggi adalah rute Pejagan-Cilacap.

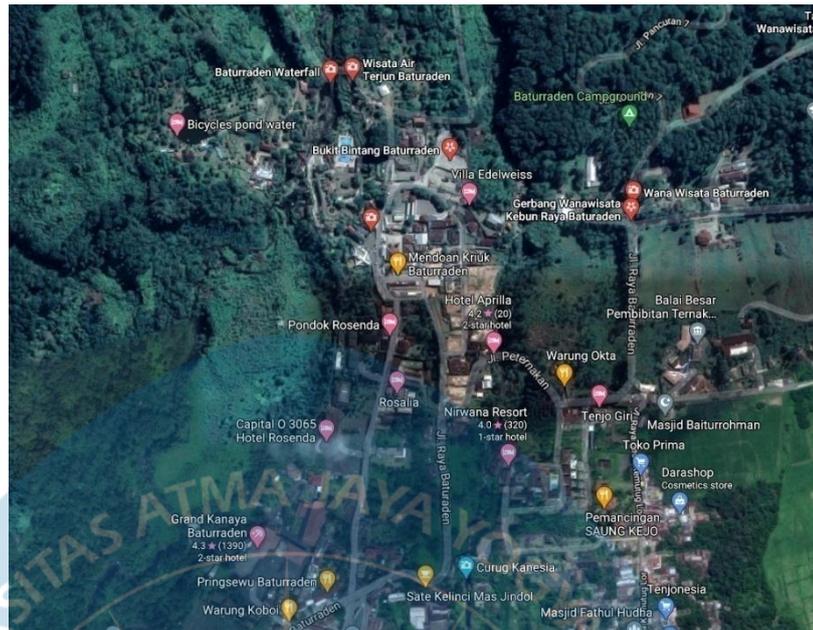
Gambar 1. 1 Berita Pembangunan Jalan Tol Tegal-Cilacap

Sumber : tribunbanyumas.com (2020)

Memiliki potensi alam yang indah serta keunggulan dalam bidang pertanian dan peternakan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam ilmu pendidikan. Pendidikan informal di luar sekolah dapat mengurangi kebosanan siswa dan menjadi sebuah daya tarik jika dikemas dengan atraktif. Dengan adanya interaksi langsung dengan obyek studi akan mengembangkan proses berfikir anak. Wisata dengan pemanfaatan potensi alam, pertanian dan peternakan yang dikemas secara edukatif dan atraktif juga dapat meningkatkan nilai atau *value* dari sebuah wisata. Kegiatan berwisata tidak hanya melihat atau menikmati saja namun juga belajar hal-hal baru dan dapat menjadi sebuah kenangan yang bermakna. Karenanya, konsep wisata *EduPark* dimana menggabungkan fungsi wisata dengan edukasi melalui kegiatan belajar informal dan interaksi langsung dengan obyek studi cocok untuk diterapkan. Dengan adanya konsep wisata edukatif seperti *EduPark* akan melibatkan banyak hal di dalamnya. Seperti peran petani, peternak, pedagang, bahkan mahasiswa. Dengan kolaborasi tersebut tentu bukan hanya nilai pariwisatanya saja yang bertambah. Namun juga dapat meningkatkan nilai dari sumber daya manusianya.

Latar Belakang Permasalahan

Banyak tempat wisata yang ada di Baturraden dengan keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Dengan adanya rencana pembangunan jalan tol Tegal – Cilacap menjadikan Baturraden menjadi salah satu *Point of Interest*. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata khususnya wisata alam di Baturraden. Dalam pengembangannya, Pemerintah Kabupaten Banyumas telah melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pariwisata dengan merevitalisasi dan juga perbaikan fasilitas pendukung. Beberapa tempat wisata telah direvitalisasi sehingga menjadi tempat wisata yang lebih atraktif.



Gambar 1. 2 Wisata di Sekitar Lokawisata Baturraden

Sumber : <http://bit.ly/3kJFIKf>

Menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, kawasan wisata Baturraden tentu menghindari terjadinya *overtourism*. *Overtourism* dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti kebersihan, kenyamanan, keamanan dan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa cara untuk menghindari terjadinya *overtourism* salah satunya yaitu dengan mengunjungi tempat wisata baru. Sehingga, terjadi pemecahan jumlah pengunjung ke tempat-tempat wisata lainnya. Sayangnya, salah satu destinasi wisata yang paling diminati di Baturraden hanya satu yaitu Lokawisata Baturraden. Hingga saat ini belum ada destinasi wisata yang sejenis dengan Lokawisata Baturraden. Hal tersebut yang dikhawatirkan akan terjadinya *overtourism* di kawasan Lokawisata Baturraden dengan semakin bertambahnya wisatawan yang masuk ke Baturraden.

Obyek-obyek wisata di Baturraden saat ini lebih menonjolkan atraksi dan keindahan alam. Kebanyakan dari obyek wisata tersebut menyajikan *spot* foto dan wahana yang atraktif. Hal tersebut sangat

disayangkan karena Baturraden memiliki potensi pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan. Dengan melibatkan potensi pertanian dan peternakan dalam kegiatan pada obyek wisata dapat dijadikan sarana edukasi bagi pengunjung. Edukasi tersebut dapat menambah pengalaman dan kesan berlibur pengunjung. Selain dapat mengedukasi pengunjung, dengan adanya partisipasi petani lokal dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan petani lokal. Dengan meningkatnya kemampuan serta kreatifitas petani lokal dapat membantu perkembangan pertanian dan peternakan di Baturraden.

Populasi Hewan di Kecamatan Baturraden Tahun 2019		
No	Jenis Hewan	Jumlah (ekor)
1	Babi	630
2	Domba	396
3	Kambing	2.576
4	Kerbau	27
5	Sapi Perah	1.454
6	Sapi Potong	654

Tabel 1. 2 Populasi Hewan di Kecamatan Baturraden

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

Berdasarkan tabel populasi hewan ternak di Kabupaten Banyumas di atas pada tahun 2019, jumlah populasi ternak di Kecamatan Baturraden diantaranya babi sebanyak 630 ekor, domba sebanyak 396 ekor, kambing 2.576 ekor, 27 ekor kerbau, sapi perah 1.454 ekor dan sapi potong sebanyak 654 ekor. Populasi ternak terbesar terdapat pada kambing dan sapi perah lalu sapi potong dan babi. Sedangkan populasi ternak paling sedikit yaitu kerbau.

Selain ternak, berikut merupakan jumlah produksi pertanian khususnya pada produksi tanaman pangan di Kabupaten Banyumas dari tahun 2016-2018 :

Kecamatan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)																	
	Padi Sawah			Padi Ladang			Jagung			Ketela Pohon			Ubi jalar			Kedelai		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Kab. Banyumas	385.425,49	368.301,41	406.071,00	2.768,85	2.645,50	3.983,00	18.422,81	25.992,20	25.397,44	42.378,00	29.630,60	35.574,04	1.154,30	852,67	1.920,00	712,43	1.562,01	3.426,95
Lumbir	11.873,59	11.782,26	11.821,00	150,50	53,90	22,00	271,40	258,40	178,10	3.096,00	3.638,00	2.638,10	-	-	-	-	34,46	278,80
Wangon	19.233,60	16.749,04	18.044,00	201,60	375,00	58,00	108,10	246,84	194,60	2.070,00	1.377,00	2.964,00	-	-	-	-	112,65	70,92
Jatilawang	19.677,99	21.502,00	21.976,00	441,60	51,00	804,00	379,20	205,90	526,45	450,00	510,00	2.812,50	-	-	-	-	27,00	205,70
Rawalo	16.697,53	14.594,80	18.032,00	228,80	338,10	14,00	547,40	306,60	621,80	612,00	612,00	349,20	72,00	-	-	-	5,60	18,00
Kebasen	11.583,33	11.957,40	12.316,00	69,70	72,00	178,00	-	-	287,00	1.200,00	656,00	1.322,60	36,00	18,00	-	-	77,00	454,57
Kemarajati	21.908,87	14.933,25	23.627,00	-	-	-	14,50	84,50	42,80	70,00	48,00	176,00	44,10	81,00	28,00	-	-	-
Sumpah	18.251,64	14.831,80	17.700,00	-	-	-	7,20	92,40	-	448,00	240,00	297,50	273,00	204,80	185,00	-	-	1,90
Tambak	19.785,92	14.272,10	22.341,00	-	-	-	-	67,84	-	512,00	512,00	218,50	36,25	53,75	57,00	108,80	81,90	211,20
Sonagede	5.292,00	5.874,91	6.897,00	21,60	32,90	125,00	389,76	531,84	110,00	4.048,00	2.489,00	-	-	-	-	-	49,66	43,58
Kalibagor	11.938,80	11.302,00	12.709,00	594,30	338,10	399,00	327,52	687,06	1.280,50	3.800,00	2.565,00	8.720,00	190,00	142,50	324,00	61,20	22,78	107,80
Banyumas	7.059,18	5.330,83	6.938,00	-	-	92,00	66,24	84,87	159,15	374,00	204,00	35,55	-	-	-	-	36,18	122,76
Patkraja	17.556,60	12.352,62	17.676,00	30,75	352,50	202,00	91,20	77,90	43,40	900,00	1.045,00	768,00	16,00	24,00	57,00	-	-	8,00
Purwojati	13.346,64	11.330,36	13.216,00	907,30	1.008,00	634,00	504,00	759,80	1.164,40	2.160,00	1.173,00	826,00	18,00	-	-	-	33,00	33,80
Ajibarang	21.685,20	21.000,00	17.185,00	48,00	-	31,00	594,72	810,00	369,59	922,00	216,00	665,17	24,00	48,00	179,21	42,77	117,33	238,32
Gumelar	12.668,16	12.392,80	11.831,00	-	-	150,00	439,20	800,85	1.003,00	8.721,00	7.416,00	3.329,00	16,00	16,00	76,69	26,10	353,00	-
Pekuncen	21.448,80	23.946,60	22.017,00	-	-	69,12	236,70	160,40	779,00	689,70	265,80	28,00	63,21	178,00	-	-	-	-
Clongok	24.713,37	27.041,00	28.627,00	57,00	-	218,00	180,45	915,00	304,44	9.589,00	3.638,00	7.212,28	11,00	64,90	842,83	-	-	54,44
Karanglawas	12.971,40	16.312,00	17.714,00	-	-	16,00	101,28	126,72	247,50	1.157,00	651,10	448,00	-	-	-	-	-	23,50
Kedungbanteng	14.866,56	15.528,00	17.440,00	-	-	-	55,20	353,83	349,00	659,00	580,80	456,00	-	-	-	-	-	2,86
Baturraden	9.892,26	13.270,04	11.663,00	-	-	-	290,72	480,60	425,00	75,00	30,00	42,00	-	-	-	-	10,50	-
Sumbang	23.754,07	27.192,00	26.512,00	-	-	-	9.757,20	9.628,10	9.907,20	624,00	304,00	195,00	-	-	-	-	-	-
Kembaran	20.703,10	18.384,00	19.786,00	-	-	-	4.018,80	8.565,10	7.327,21	66,00	124,80	64,25	108,75	94,71	9,46	78,08	84,49	55,16
Sokaraja	18.783,83	17.943,40	19.972,00	17,50	24,00	42,00	56,16	235,00	189,10	702,00	680,00	2.092,00	-	-	-	-	-	15,60
Purwokerto Selatan	2.435,40	1.906,20	2.321,00	-	-	-	-	-	11,75	150,00	150,00	-	-	-	-	-	-	3,60
Purwokerto Barat	2.140,05	2.318,25	2.492,00	-	-	-	-	-	-	80,00	67,20	8,10	-	-	-	-	-	-
Purwokerto Timur	1.347,92	1.298,40	1.238,00	-	-	-	36,48	136,60	172,80	-	-	-	-	-	-	-	-	1,50
Purwokerto Utara	3.809,68	2.935,55	3.980,00	-	-	-	86,96	288,00	336,00	14,00	14,00	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 1. 3 Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Banyumas

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

Pada Kecamatan Baturraden, jumlah produksi tanaman pangan paling dominan yaitu padi sawah sejumlah 9.892,26 ton pada tahun 2016, 13.270,04 ton pada tahun 2017, dan sebanyak 11.663,00 ton di tahun 2018. Jumlah produksi tanaman pangan terbesar kedua di Kecamatan Baturraden terdapat pada komoditas jagung lalu ketela pohon. Pada tahun 2018, Kecamatan Baturraden menghasilkan 10,50 ton ubi jalar. Sedangkan, Kecamatan Baturraden tidak memiliki padi ladang dan kedelai pada hasil produksi tanaman pangan.

Selain produksi ternak dan produksi tanaman pangan, Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Baturraden memiliki hasil produksi beberapa jenis ikan (2014-2016) sebagai berikut :

Produksi Ikan di Kecamatan Baturraden (ekor) Tahun 2014-2016				
No	Jenis Ikan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Tawes	278.945,00	325.222,00	5.463,62
2	Gurameh	281.810,00	343.779,00	128.395,00
3	Karper	161.484,00	183.470,00	1.821,00
4	Nilam	106.019,00	124.121,00	79.162,00
5	Bawal	1.797,00	1.860,00	44.557,00
6	Nilu	48.496,00	58.941,00	80.314,00
7	Mujaer	18.761,00	20.630,00	2.125,00
8	Lele	27.269,00	31.689,00	9.713,00
9	Patin	1.510,00	1.228,00	-

Tabel 1. 4 Produksi Ikan di Kecamatan Baturraden Tahun 2014-2016

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

Produksi ikan paling besar di Kecamatan Baturraden dari tahun 2014-2016 terdapat pada jenis ikan gurameh dimana pada tahun 2014 menghasilkan 281.810 ekor, tahun 2015 343.779 ekor, dan tahun 2016 sebanyak 128.395 ekor. Produksi ikan paling besar kedua yaitu ikan tawes. Pada tahun 2014 menghasilkan 278.945 ekor, tanggal 2015 terdapat 325.222 ekor dan 5.463,62 ekor pada tahun 2016. Mayoritas pada tahun 2016 produksi ikan menurun. Produksi ikan yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu pada jenis ikan bawal dan ikan nila.



1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam *EduPark* pada kawasan wisata alam di Baturraden yang atraktif dan edukatif dengan pendekatan Arsitektur Perilaku Pengguna.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan landsan konseptual dan perancangan *Edu Park* pada kawasan Wisata Alam di Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan pendekatan Arsitektur Perilaku Pengguna.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Arsitektur Perilaku Pengguna
2. Mengidentifikasi apa itu edukatif dan atraktif
3. Mengembangkan konsep pendekatan Arsitektur Perilaku Pengguna ke dalam rancangan arsitektur.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

1. Lingkup Substansial

Pada proses perencanaan *Edu Park* di Baturraden berfokus pada elemen dan komponen-komponen arsitektural yang nantinya akan dijadikan penekanan studi.

2. Lingkup Spasial

Berfokus pada pengolahan dan penataan lanskap serta penyediaan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan dan aktivitas di dalamnya.

3. Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan *Edu Park* di kawasan wisata alam Baturraden berfokus pada rencana pengembangan kawasan peruntukan wisata di Kecamatan Baturraden dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031

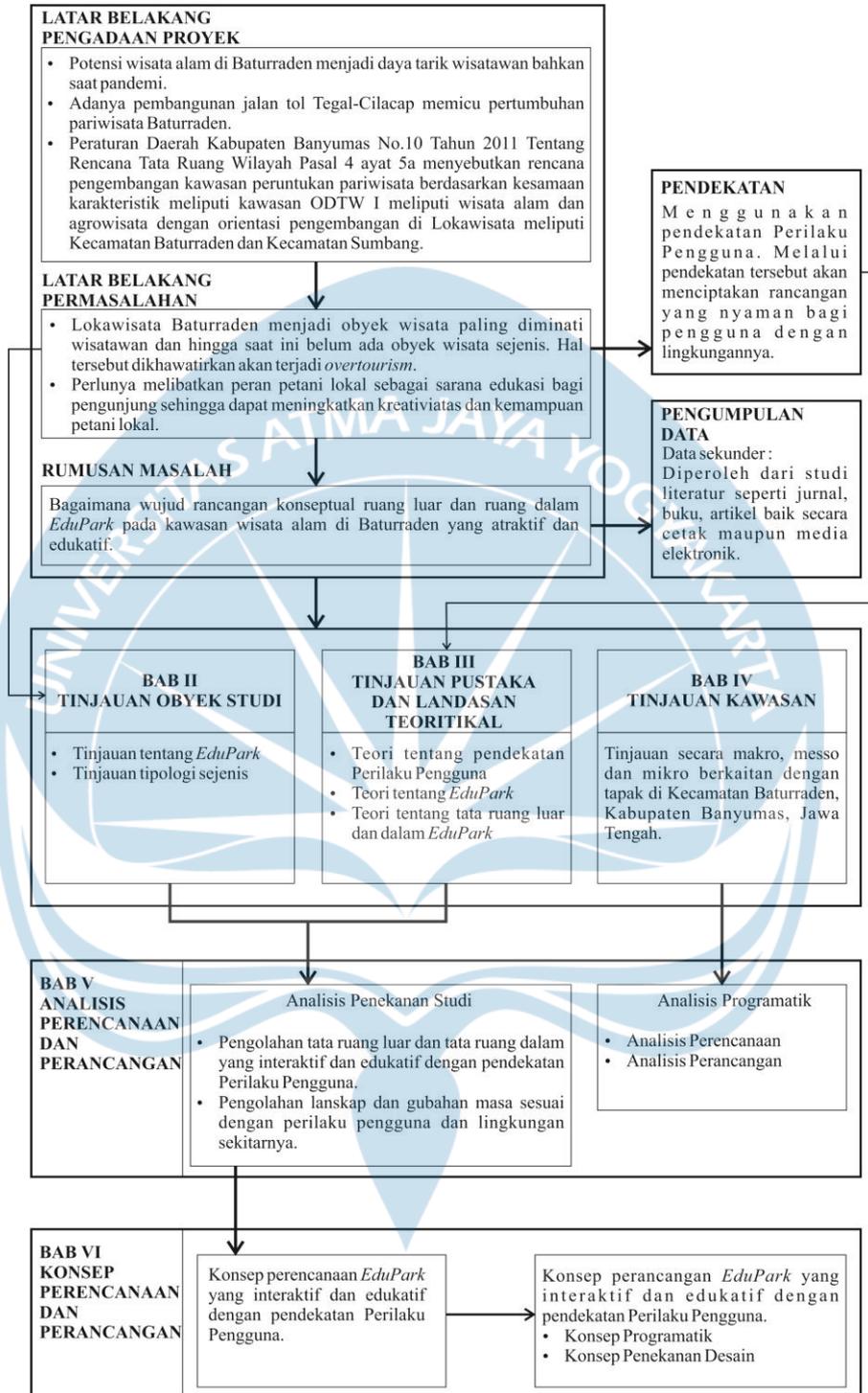
1.4.2 Pendekatan

Pendekatan desain yang digunakan yaitu Perilaku Pengguna. Dalam hal ini adalah kawasan yang akan digunakan sebagai area wisata. Dengan pendekatan Perilaku Pengguna dapat mengetahui bagaimana pola perilaku pengunjung kawasan wisata sehingga dapat menciptakan penataan lanskap sesuai dengan pola perilaku pengunjung. Dengan pendekatan Perilaku Pengguna dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung itu sendiri.

1.5 METODE STUDI

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penyusunan laporan yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi literatur seperti jurnal, buku, artikel baik secara cetak maupun media elektronik. Teori-teori yang didapat dari studi literatur akan menjadi landasan dan acuan terhadap proses perencanaan dan perancangan konseptual.

1.6 KERANGKA PENULISAN



Bagan 1. 1 Kerangka Penulisan
Sumber : Analisis Penulis,2021

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Penelitian ini secara sistematis akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan dan obyek pembahasan, rumusan permasalahan, tinjauan, sasaran, lingkup studi yang berisi materi dan pendekatan studi, metode yang digunakan dalam laporan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN OBYEK STUDI

Berisi tentang tinjauan mengenai ruang terbuka hijau sebagai kawasan pariwisata alam dan juga edukasi.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi tentang berbagai teori yang menjadi landasan untuk perencanaan dan perancangam konseptual ruang terbuka hijau sebagai kawasan pariwisata dan edukasi. Pada bab ini membahas tentang pengertian dasar, persyaratan pembangunan obyek studi, penekanan desain dan konsep perancangan yang digunakan dan studi terhadap obyek serupa.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH

Berisi tentang tinjauan kawasan dari makro hingga mikro yang dapat menunjang proses perencanaan dan perancangan konseptual ruang terbuka hijau sebagai kawasan pariwisata dan edukasi.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis perencanaan

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi penjelasan konsep perencanaan dan perancangan yang digunakan pada obyek studi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber – sumber literatur baik dalam media cetak maupun elektronik seperti jurnal, buku, dan lainnya yang dijadikan acuan dalam penulisan laporan

LAMPIRAN

Berisi gambar-gambar dan dokumen lainnya yang terkait.